

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan suatu kota dapat dilihat salah satunya dari sektor perekonomiannya. Secara umum, dapat diperhatikan bahwa suatu kota yang berkembang dan maju, memiliki tingkat perekonomian yang tinggi dan cenderung meningkat. Keberadaan usaha kecil merupakan konsekuensi logis upaya transformasi dari sistem perekonomian yang mengandalkan sektor pertanian menuju pada basis ekonomi *non*-pertanian. Perubahan tersebut berlangsung sejalan dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa, kesempatan kerja dan penghasilan yang lebih baik serta semakin meningkatnya peningkatan modal (Sjaifudian, 1995).

Jepara sebagai salah satu kabupaten terbaik di Jawa Tengah yang juga merupakan salah satu kabupaten berkembang di Jawa Tengah dianggap masih minim akan kawasan sentra industri berwawasan wisata yang dapat meningkatkan kegiatan usaha mikro kecil dan menengah. Padahal banyak usaha yang sudah berdiri selama puluhan tahun dan masih bertahan hingga kini. Berdasarkan Perda no.11 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jepara Tahun 2011-2031 pasal 6 mengenai strategi pengembangan dan pemberdayaan industri mikro,kecil dan menengah dengan titik berat pada pengolahan hasil pertanian,kehutanan,bahan dasar hasil tambang,dan perikanan sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 huruf a,meliputi:

- a) Mengembangkan industri meubel ukir,tenun ikat,konveksi,perhiasan,makanan,keramik,dan rokok.
- b) Mengembangkan klaster-klaster industri.
- c) Mendorong peningkatan kegiatan koperasi,usaha mikro,kecil,dan menengah.
- d) Mengembangkan pusat pengolahan hasil pertanian dan perikanan,dan
- e) Mengembangkan wilayah industri

Dari rincian perda diatas menunjukkan bahwa Jepara mempunyai rencana untuk mengembangkan berbagai industri yang ada.Salah satunya adalah sentra industri kecil menengah di kawasan Desa Mulyoharjo Jepara yang terkenal dengan industri kerajinan patung dan ukir yang sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai kawasan yang berwawasan wisata.

Desa Mulyoharjo merupakan salah satu desa yang posisinya sangat strategis, terletak pada district(area spesifik tertentu yang dijadikan batas-batas fisiknya) yaitu:

- District Komersial/perdagangan,pasar jepara dan TPI Ujung Batu.
- District Budaya,museum RA.Kartini.
- DistrictPemerintahan,kompleks kantor kabupaten Jepara.
- District Rekreasi,Stadion Ujung Batu dan Taman alun-alun Jepara serta pantai Bandengan.
- District permukiman,permukiman nelayan

Maka sektor dan lapangan usaha yang berpotensi berkembang di kecamatan ini adalah sektor industri, perdagangan dan wisata.

Kawasan industri Mulyoharjo adalah kawasan pengrajin industri kecil yang memproduksi seni ukir patung dan akar kayu dengan bahan dasar kayu gelondong dan akar

utuh yang dibuat dengan mesin-mesin sederhana dan selanjutnya diukur sesuai dengan kebutuhan. Para pengrajin hampir tersebar diseluruh kawasan desa Mulyoharjo Jepara yang merupakan kesatuan unit antara rumah, tempat produksi, serta kios-kios pemasaran hasil produksi (tidak semua) yang berasal dari *home industry*. Kampung yang kini beridentitaskan “Sentra Industri Patung dan Ukir” masih memiliki berbagai permasalahan. Kawasan ini belum memiliki fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai. Misalnya rumah dan kios yang masih digunakan untuk kegiatan tempat tinggal, kegiatan usaha membuat produk, dan kegiatan pemasaran yang tentu memerlukan kebutuhan-kebutuhan khusus. Padahal jika melihat Peraturan Menteri No. 7 Tahun 1993, maka seharusnya sentra industri yang merupakan pusat kegiatan industri pengolahan harus dilengkapi dengan sarana, prasarana dan fasilitas penunjang yang baik, sehingga dapat dilakukan usaha pengembangan dan pengelolaan yang optimal.

Berdasarkan wawancara dengan kepala desa Mulyoharjo (Bp. Rosyid), beliau memiliki angan-angan untuk menjadikan desa Mulyoharjo ini menjadi kawasan desa wisata seni ukir dan patung yang memiliki berbagai fasilitas pendukung seperti sekolah ukir di kawasan desa mulyoharjo untuk melestarikan warisan seni ukir Jepara, dan juga beliau ingin mendirikan kawasan pertokoan desa Mulyoharjo sebagai tempat pemasaran hasil industri seni ukir dan patung.

Masih banyak permasalahan yang harus dihadapi oleh para pengrajin di kawasan industri ini. Salah satu permasalahan tersebut adalah kondisi jalan yang cukup sempit (lebar sekitar 6 meter) sehingga sulit dilewati container dan sering dilaluinya kendaraan baik roda dua maupun roda empat (sebagai jalan alternatif) ke desa Bandengan, kadang mereka dan para pembeli mengalami kesulitan dalam hal parkir kendaraan (walaupun tidak sampai menimbulkan kemacetan yang berlebihan), dan juga jalan yang berpaving sehingga banyak sebagian jalan yang bergelombang dan pada titik jalan tertentu sering terjadi banjir ketika musim hujan, hal ini dapat merugikan warga karena mengganggu warga ketika lewat jalan tersebut. Belum adanya fasilitas WC umum menjadikan pengunjung kesulitan jika ingin buang air. Akhirnya mereka pergi ke rumah-rumah warga yang membuat pengunjung merasa kurang nyaman karena harus ijin ke pemilik rumah.

Selain masalah diatas, sebenarnya daerah ini memiliki potensi yang belum termanfaatkan atau dikembangkan oleh pemerintah setempat. Pertama, proses pembuatan seni ukir akar dan patung. Para wisatawan dan pengunjung biasanya hanya singgah ke tempat-tempat penjualan seni ukir akar dan patung tersebut tanpa tahu ataupun mencoba proses pembuatan seni ukir akar dan patung itu sendiri. Ini dikarenakan banyak pengunjung yang hanya berbelanja saja. Oleh karenanya sentra industri patung dan ukir ini diharapkan menjadi sentra industri dan wisata yang menjadikan pengunjung tidak hanya berbelanja tetapi juga berwisata dengan salah satunya mencoba proses pembuatan ukir akar dan patung.

Berbagai masalah di atas dan potensi yang dirasa cukup menjanjikan, beberapa harapan baik dari pemerintah, masyarakat dan pengrajin itu sendiri dapat dijadikan pertimbangan untuk penataan kembali kawasan sentra industri patung dan ukir ini, baik secara fisik kawasan, maupun dari penyediaan fasilitas pendukung produksi. Selain itu, penataan kawasan tersebut harus tetap dapat mempertahankan esensi dan kekhasan kampung tersebut.

Dari uraian di atas, dibutuhkan pengkajian/usaha penataan kembali kawasan sentra industri patung dan ukir yang sesuai dengan kondisi dan harapan para pengrajin, masyarakat, dan pemerintah. Penataan yang sesuai dengan kemampuan para pelaku, selaras dengan kelangsungan alam dan lingkungan, serta dapat memberi manfaat bagi pengembangan daerah dan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, untuk menjawab kebutuhan tersebut, maka diperlukan perencanaan dan perancangan tentang penataan kawasan industri patung dan ukir Mulyoharjo Jepara menjadi sebuah kawasan berwawasan wisata guna peningkatan kualitas kawasan tersebut yang berdasarkan pada penekanan desain *eco architecture*.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai yaitu merumuskan pokok pikiran sebagai suatu landasan konseptual penataan koridor sentra industri patung dan ukir Mulyoharjo Jepara yang memiliki inovasi sebagai solusi berbagai permasalahan dan harapan di sentra industri tersebut. Sehingga, diperoleh suatu Judul Tugas Akhir yang jelas dan layak untuk diangkat, dengan suatu penekanan desain yang spesifik sesuai karakter/keunggulan judul dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan tersebut.

1.2.2 Sasaran

Sasaran penulisan naskah ini adalah tersusunnya langkah-langkah pokok proses perencanaan dan perancangan penataan koridor sentra industri patung dan ukir Mulyoharjo Jepara melalui aspek-aspek panduan perancangan serta alur pikir proses penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dan desain grafis yang akan dikerjakan.

1.3 Manfaat

1.3.1 Secara Subjektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan untuk melanjutkan ke dalam proses penyusunan LP3A dan Studio Grafis Tugas Akhir yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembuatan Tugas Akhir.

1.3.2 Secara Objektif

1. Sebagai sumbangsih pemikiran atau gagasan mengenai permasalahan aktual yang terjadi di Jepara. Dengan tingkat urgensi permasalahan yang cukup tinggi untuk diangkat dan dicari solusinya.
2. Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan khususnya di bidang arsitektur dan sosial bagi mahasiswa yang akan mengajukan proposal Tugas Akhir.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Secara substansial, mencakup perencanaan dan perancangan *Penataan koridor sentra industri patung dan ukir Mulyoharjo Jepara*, pembahasan materi berdasarkan pada permasalahan yang terjadi di lokasi dengan analisa teori-teori tentang penataan, permukiman serta kawasan wisata. Perbandingan permasalahan dengan teori yang ada, sehingga ditemukan penyebab terjadinya masalah dan langkah-langkah penataan terbaik. Serta berdasarkan pada aktivitas pengrajin dalam kehidupannya sehari-hari, serta hubungan antar pengrajin dan hal lain yang berhubungan dalam perencanaan dan perancangan, kemudian dianalisa dengan menggunakan pendekatan aspek-aspek yang ada dalam arsitektur, yaitu aspek kontekstual, aspek fungsional dan aspek arsitektural.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Secara spasial, perencanaan dan perancangan *Penataan koridor sentra industri patung dan ukir Mulyoharjo Jepara* akan mengkaji kondisi tapak terhadap pola kegiatan industri kecil serta potensi yang ada untuk penataan yang dapat mengakomodir segala kebutuhan sentra industri tersebut dan pengembangan massa dan fasilitas pendukung yang dibutuhkan.

1.5 Metoda Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan dalam penyusunan judul *Penataan koridor sentra industri patung dan ukir Mulyoharjo Jepara* ini adalah metode deskriptif. Metode ini memaparkan dan menguraikan standar dan teori-teori yang terkait dengan perencanaan dan perancangan *Penataan koridor sentra industri patung dan ukir Mulyoharjo Jepara* sebagai Kawasan Wisata Kerajinan.

Berdasarkan standar dan teori inilah nantinya akan ditelusuri data yang diperlukan. Data yang terkumpul kemudian akan dianalisa lebih mendalam sesuai dengan kriteria yang akan dibahas, sehingga dapat diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan yang selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan.

Dalam pengumpulan data, akan diperoleh data yang kemudian akan dikelompokkan kedalam 2 kategori yaitu:

a. Data Primer

1. Observasi Lapangan

Dilakukan dengan cara pengamatan langsung di wilayah lokasi dan tapak Kawasan Sentra Industri Patung dan Ukir Mulyoharjo Jepara dan studi banding pada beberapa sentra industri kecil yang dapat menjadi objek perbandingan dengan melakukan pengumpulan data baik fisik maupun non fisik.

Adapun data fisik dan non fisik yang dimaksud adalah:

- a) Data fisik, data yang didapat berupa gambar fisik perencanaan dan perancangan sentra industri patung dan ukir dan beberapa sentra industri kecil sejenis sebagai studi bandingnya
- b) Data non fisik, data yang didapat berupa angka atau jumlah yang diperoleh pada saat studi kasus di wilayah perencanaan dan perancangan Kawasan Sentra Industri Patung dan Ukir Mulyoharjo Jepara. Menggunakan metode penelitian dengan melakukan pengamatan dari bawah dalam hal ini pelaku/ pengrajin dalam kehidupan sehari-hari.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan Paguyuban Pengrajin Seni Ukir akar dan Patung Mulyoharjo Jepara, para pengrajin sendiri, serta dengan berbagai pihak-pihak yang terkait dalam perencanaan dan perancangan Penataan koridor sentra industri patung dan ukir Mulyoharjo Jepara baik instansi atau dinas terkait Kabupaten Jepara.

b. Data Sekunder

Studi literatur melalui buku, tesis, literatur dan sumber-sumber tertulis mengenai peremajaan lingkungan dan perencanaan dan perancangan kawasan wisata, serta peraturan-peraturan yang berkaitan dengan studi kasus perencanaan dan perancangan Penataan koridor sentra industri patung dan ukir Mulyoharjo Jepara.

1.6 Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, sistematika pembahasan yang dilakukan pada tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang, maksud dan tujuan, manfaat pembahasan, ruang lingkup pembahasan, alur bahasan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang Tinjauan Pustaka yang menjadi referensi sesuai alur bahasan dan hasil studi banding yang dilakukan. Dalam hal ini mengenai Penataan koridor sentra industri patung dan ukir Mulyoharjo Jepara yang akan ditata kembali menjadi Kawasan Wisata Kerajinan Ukir dan Patung.

BAB III TINJAUAN UMUM KAWASAN

Membahas tentang data yang telah diperoleh dari objek yang sedang dibahas. Berisi tentang data yang diperoleh baik dari studi lapangan maupun studi wawancara (*interview*).

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Membahas tentang kesimpulan yang terdapat pada bab-bab sebelumnya dan kemudian memberikan batasan terhadap bidang kajian dan mengungkapkan anggapan.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas tentang pendekatan pemilihan tapak, penentuan kawasan perencanaan, hubungan kelompok ruang, pengaturan zonasi, pendekatan elemen

fisik kota, pendekatan arsitektur bangunan, pendekatan sistem struktur maupun sistem utilitas.

BAB VI KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Merupakan penjabaran tentang konsep program perencanaan dan program perancangan mengenai Penataan koridor sentra industri patung dan ukir Mulyoharjo Jepara yang akan ditata kembali menjadi Kawasan Wisata Kerajinan Ukir dan Patung.

Alur Pikir

AKTUALITA

- Kabupaten Jepara yang telah menata diri menjadi kabupaten yang maju di bidang industri, perdagangan dan pariwisata.
- Banyak terdapat kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang sudah berdiri selama puluhan tahun dan masih bertahan hingga kini, salah satunya adalah Kawasan Sentra Industri Patung dan Ukir Mulyoharjo Jepara.
- Kawasan Sentra Industri Patung dan Ukir Mulyoharjo Jepara yang merupakan salah satu sentra kerajinan ukir patung sebagai kunjungan wisatawan jika ingin membeli dan belajar cara pembuatannya. Namun belum terekspos sebagai kawasan wisata dan belanja regional dan nasional.
- Tidak tertatanya antara hunian, tempat produksi dan tempat pemasaran di Sentra Industri Patung dan Ukir Mulyoharjo Jepara serta masih kurangnya sarana dan prasarana yang kurang memadai.
- RDTRK yang menetapkan Desa Mulyoharjo sebagai sentra industri kecil, dan menengah.

URGENSI

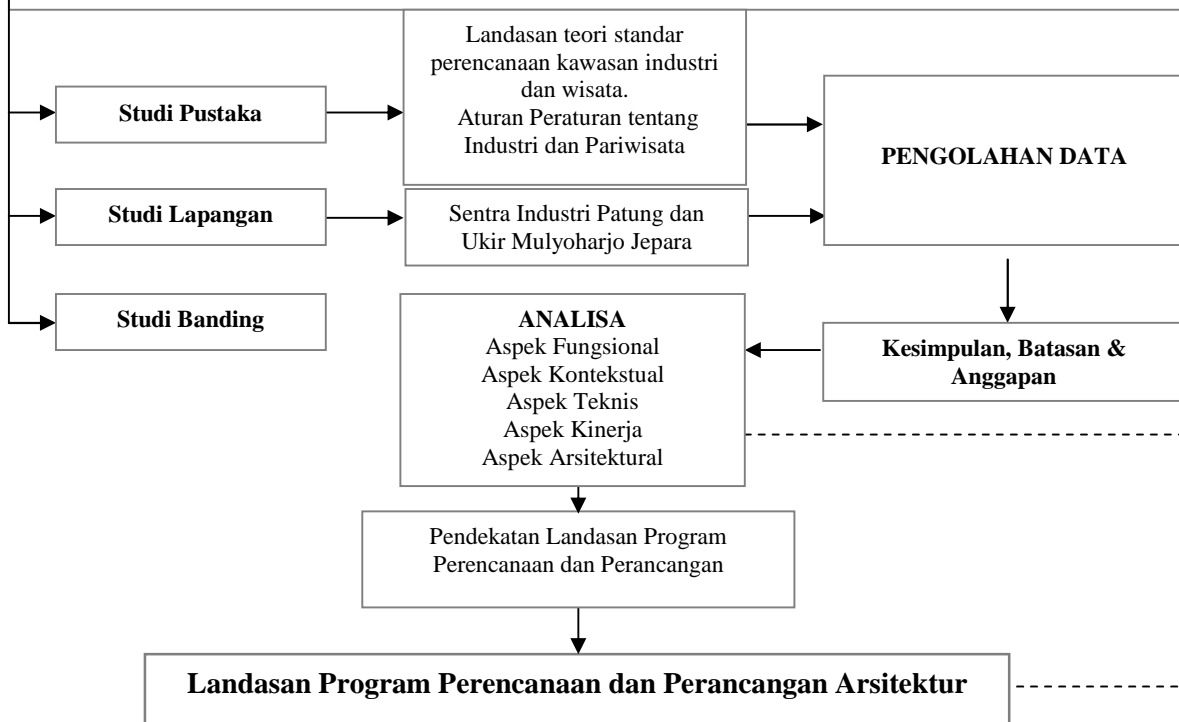
- Perlu adanya penataan kembali Koridor sentra industri patung dan ukir Mulyoharjo Jepara menjadi sebuah Kawasan Industri Kecil berwawasan wisata yang dapat mengakomodir kebutuhan hunian, produksi dan pemasaran.
- Mendukung usaha pemerintah mewujudkan Kabupaten Jepara sebagai kota perindustrian, perdagangan dan pariwisata.
- Menuntaskan permasalahan sentra industri kecil di Kabupaten Jepara.
- Keberadaan Koridor sentra industri patung dan ukir Mulyoharjo Jepara dan adanya rencana pengembangan sentra penunjang industri merupakan potensi yang saling menunjang, mengingat kota-kota lain yang sudah memiliki sentra industri kecil unggulan seperti Bandung dengan Cibaduyut, Jawa Timur dengan Tanggulangin, Jogjakarta dengan Kasongan, dan Solo dengan Batik Laweyan.

ORIGINALITAS

Penataan koridor sentra industri patung dan ukir Mulyoharjo Jepara ini direncanakan dan dirancang sebagai suatu sentra industri berwawasan wisata yang mengakomodir kebutuhan hunian, produksi dan pemasaran dengan mengusung konsep *Eco Architecture* sehingga dapat menjadi sebuah Sentra Industri Patung dan Ukir Mulyoharjo Jepara yang berkelanjutan dan berwawasan wisata.

PERMASALAHAN

Bagaimana mewujudkan *Penataan koridor sentra industri patung dan ukir Mulyoharjo Jepara* yang memenuhi syarat baik dari segi perancangan tapak, pemenuhan kebutuhan ruang maupun dari segi teknis dan arsitektural.



F E E D B A C K